

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pengendalian internal pada siklus penjualan perusahaan untuk mengurangi risiko terjadinya *fraud* pada PT CGP dan analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PT CGP memiliki beberapa kekuatan maupun kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan pada siklus penjualan. Beberapa kekuatan tersebut diantaranya adalah:
  - a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
    1. Perusahaan telah memiliki nilai-nilai perusahaan yang baik sebagai pedoman bagi para karyawan dalam bekerja di perusahaan (integritas dan nilai etis).
    2. Direktur perusahaan memberikan contoh yang baik mengenai kedisiplinan dalam bekerja (integritas dan nilai etis).
    3. Direktur utama dan direktur perusahaan berperan aktif dalam aktivitas perusahaan (partisipasi dewan direksi atau komite audit).
    4. Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang dapat membantu dalam menjelaskan wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan (struktur organisasi).
    5. Perusahaan telah berupaya menjaga kompetensi karyawan melalui bonus yang diberikan dan evaluasi yang dilakukan untuk karyawan (komitmen untuk kompeten).
  - b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Perusahaan telah melakukan identifikasi risiko bisnis dan melakukan tindak lanjut tertentu atas risiko yang ada pada perusahaan.
  - c. Pengendalian Aktivitas (*Control Activities*)
    1. Perusahaan telah melakukan pemisahan fungsi yang cukup baik (pemisahan fungsi yang memadai).

2. Sebagian besar aktivitas atau transaksi telah dilakukan otorisasi sebagai bentuk tanggung jawab masing-masing fungsi dalam perusahaan (otorisasi transaksi dan aktivitas).
3. Setiap unit rumah yang dijual berupa perpindahan kepemilikan ke tangan pelanggan, telah dilakukan otorisasi oleh direktur utama perusahaan (otorisasi transaksi dan aktivitas).

Selain beberapa kekuatan diatas, ada beberapa kekuatan lain yang dimiliki perusahaan yaitu perusahaan telah menetapkan harga rumah yang tidak dapat diubah oleh pihak manapun terlebih bagian *marketing*. Selain itu, untuk penjualan kredit (KPR), perusahaan telah memiliki persediaan formulir pengajuan KPR yang cukup sehingga tidak pernah kehabisan saat ada pelanggan yang memerlukan. Perusahaan pun tidak pernah berkonflik dengan Bank BTN selaku mitra, sehingga perusahaan dapat mengakomodir kebutuhan pelanggan yang ingin melakukan KPR kepada Bank BTN.

Sedangkan, beberapa kelemahan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan diantaranya adalah:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
  1. Perusahaan belum dapat menyampaikan dengan baik, secara tertulis maupun secara lisan mengenai nilai-nilai, kebijakan, dan/ atau kode etik perusahaan (integritas dan nilai etis).
  2. Perusahaan belum memiliki Komite Audit (partisipasi dewan direksi atau komite audit).
  3. Perusahaan belum melakukan pelatihan secara rutin untuk para karyawannya (komitmen untuk kompeten).
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Perusahaan belum membuat skema pengendalian internal dalam menangani risiko yang ada.
- c. Pengendalian Aktivitas (*Control Activities*)
  1. Adanya pemisahan fungsi yang kurang baik yaitu antara pihak yang mengotorisasi dan menjaga aset perusahaan (pemisahan fungsi yang memadai).

2. Dokumen yang dibuat dan dimiliki perusahaan sudah dilakukan penomoran secara urut namun masih secara manual dan tidak semua dokumen perusahaan terdapat salinannya (dokumen dan catatan yang memadai).
  3. Perusahaan belum melakukan tindakan pencegahan atas kerusakan aset fisik perusahaan yaitu unit rumah yang dipasarkan (pengendalian fisik atas aset dan catatan).
  4. Perusahaan belum menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan di tempat yang aman (pengendalian fisik atas aset dan catatan).
  5. Perusahaan belum dinilai kinerjanya secara rutin oleh pihak yang independen (pemeriksaan independen atas kinerja).
- d. Pemantauan (*Monitoring*)
- Perusahaan belum melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal perusahaan.

Selain beberapa kelemahan diatas, ada beberapa kelemahan lain yang dimiliki perusahaan yaitu perusahaan memberi wewenang kepada karyawan *marketing* untuk menerima uang muka atau *down payment* dari pelanggan. Selain itu, karyawan perusahaan khususnya bagian *marketing* tidak dilarang untuk membantu pelanggan dalam melengkapi dokumen persyaratan KPR.

4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada siklus penjualan PT CGP menunjukkan pengendalian internal yang sudah cukup baik karena perusahaan telah mengikuti prosedur KPR Bank BTN dengan baik. Selain itu, perusahaan telah menerapkan otorisasi yang baik, dokumen dan catatan yang memadai, serta penomoran pada dokumen. Namun, pengendalian internal PT CGP secara umum belum cukup memadai karena masih terdapat cukup banyak kelemahan yang timbul dari pengendalian internal perusahaan secara umum, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Kelemahan yang timbul tersebut seperti, nilai-nilai perusahaan yang belum tersampaikan dengan baik kepada karyawan, tidak adanya audit yang dilakukan oleh perusahaan baik internal maupun eksternal, dan kurangnya upaya perlindungan aset perusahaan dari segala risiko kerusakan maupun kehilangan.

5. Pengendalian internal perusahaan secara umum maupun pada siklus penjualan sudah mampu mengurangi risiko terjadinya *fraud*. Kemampuan untuk mengurangi risiko terjadinya *fraud* tersebut disebabkan oleh beberapa kekuatan pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kekuatan-kekuatan tersebut tidak ada, maka akan muncul risiko *fraud* lainnya sehingga perusahaan akan sulit untuk mencegah terjadinya *fraud* dan sulit untuk mengurangi risiko-risiko terjadinya *fraud*.

Namun, selain kekuatan-kekuatan pengendalian internal yang mampu mengurangi risiko terjadinya *fraud*, terdapat kelemahan-kelemahan pengendalian internal yang terdapat pada PT CGP yang memicu atau menimbulkan beberapa risiko terjadinya *fraud* yang teridentifikasi, khususnya ada 2 (dua) risiko berikut yang cukup signifikan potensi maupun dampaknya bagi perusahaan, yaitu:

- a. Menerima suap dari pelanggan

Perusahaan memungkinkan untuk disuap oleh pelanggan melalui karyawan *marketing* agar pelanggan tersebut dapat memperoleh fasilitas KPR. Pada beberapa kondisi, memungkinkan ada pelanggan yang tidak memiliki kelengkapan dokumen yang cukup untuk pembelian rumah secara kredit (KPR). Selain itu, ada beberapa pelanggan yang memiliki keinginan menghuni rumah di lokasi (blok dan nomor) rumah tertentu yang biasanya strategis untuk pelanggan berjualan, sehingga memungkinkan memicu karyawan perusahaan menawarkan lokasi tersebut dengan syarat imbalan tertentu, dan pada akhirnya memungkinkan memicu pelanggan tersebut menyuap karyawan perusahaan untuk dapat menempati tempat tersebut walaupun sudah ada pelanggan lain yang akan membeli namun yang masih pada tahap pemesanan. Pada perusahaan, risiko menerima suap dari pelanggan memiliki kemungkinan terjadi yang besar karena tidak sedikit pelanggan yang memiliki keinginan untuk melancarkan proses jual-beli rumah baik secara tunai maupun kredit (KPR), namun umumnya lebih berpotensi pada penjualan kredit (KPR).

- b. Pencurian kas perusahaan secara tidak langsung

*Fraud* yang mungkin dilakukan adalah *skimming* yaitu pencurian kas sebelum kas tersebut masuk ke perusahaan yaitu saat karyawan menerima uang dari pelanggan. Dalam hal ini, risiko *fraud* tersebut bisa dilakukan dengan cara karyawan *marketing* menerima uang tunai dari pelanggan sebagai pembayaran *booking fee*, namun kuitansi yang dibuat tidak dilaporkan kepada direktur perusahaan dengan alasan lupa atau alasan lainnya. Pada perusahaan, kemungkinan terjadinya pencurian uang tunai perusahaan yang dilakukan oleh karyawan *marketing* besar karena hampir setiap pelanggan melakukan pembayaran *booking fee* kepada karyawan *marketing*.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran bagi PT CGP untuk mengatasi kelemahan pengendalian internal perusahaan agar mampu mengurangi risiko terjadinya *fraud* sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menyampaikan dengan baik, secara tertulis maupun secara lisan mengenai nilai-nilai, kebijakan, dan/ atau kode etik perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih sering dalam melakukan rotasi jabatan pada struktur organisasi perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya membuat skema pengendalian internal yang tepat untuk mengatasi risiko yang ada.
4. Perusahaan sebaiknya menambah satu fungsi yang membantu direktur perusahaan untuk menjaga aset perusahaan.
5. Perusahaan sebaiknya menyediakan brankas dan kamera pemantau CCTV di kantor pemasaran Perumahan Permata Karawang Residence demi keamanan kas dan dokumen-dokumen penting milik perusahaan.
6. Perusahaan sebaiknya membuat penomoran kuitansi perusahaan secara otomatis (tidak ditulis tangan) dan urut.
7. Perusahaan sebaiknya membuat semua dokumen memiliki rangkap atau salinannya.

8. Perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan untuk melarang karyawan *marketing* untuk membantu pelanggan dalam memenuhi dokumen persyaratan KPR.
9. Perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan bahwa segala bentuk pembayaran dari pelanggan hanya dapat dilakukan melalui transfer ke rekening perusahaan.

## DAFTAR PUTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination* (4 ed.). South-Western: Cengage Learning.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16 ed.). London: Pearson Education Limited.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Financial Transactions and Fraud Schemes : Asset Misappropriation Cash Receipts*. Dipetik Februari 20, 2019, dari [www.acfe.com](http://www.acfe.com):  
[https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE\\_Website/Content/review/examreview/11-Fin-Cash-Intel-Prop-Consumer.pdf](https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/review/examreview/11-Fin-Cash-Intel-Prop-Consumer.pdf)
- Chorafas, D. N. (2001). *Implementing and Auditing the Internal Control System*. New York: Palgrave.
- Detik. (2018, Oktober 15). *Bupati Bekasi Tersangka, Ini Kronologi OTT Suap Meikarta*. (H. Fadhil, Editor) Dipetik Februari 7, 2019, dari [detik.com](http://detik.com):  
<https://news.detik.com/berita/4258091/bupati-bekasi-tersangka-ini-kronologi-ott-suap-meikarta>
- Graham, L. (2015). *Internal Control Audit and Compliance*. New Jersey: Wiley.
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2013). *Auditing: A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit* (9 ed.). South Western USA: Cengage Learning.
- Kompas. (2018, Agustus 10). *Penjualan Rumah Turun*. Dipetik Februari 7 Februari 2019, 2019, dari [kompas.com](http://kompas.com):  
<https://properti.kompas.com/read/2018/08/10/233000821/penjualan-rumah-turun>
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management* (2 ed.). New Jersey: Wiley.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14 ed.). London: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach* (7 ed.). Chichester: Wiley.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (4 ed.). New Jersey: Wiley.